

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN
DENGAN REMAJA ANAK JALANAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

TRIWANI MENTARI TARIGAN

14.860.0293



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

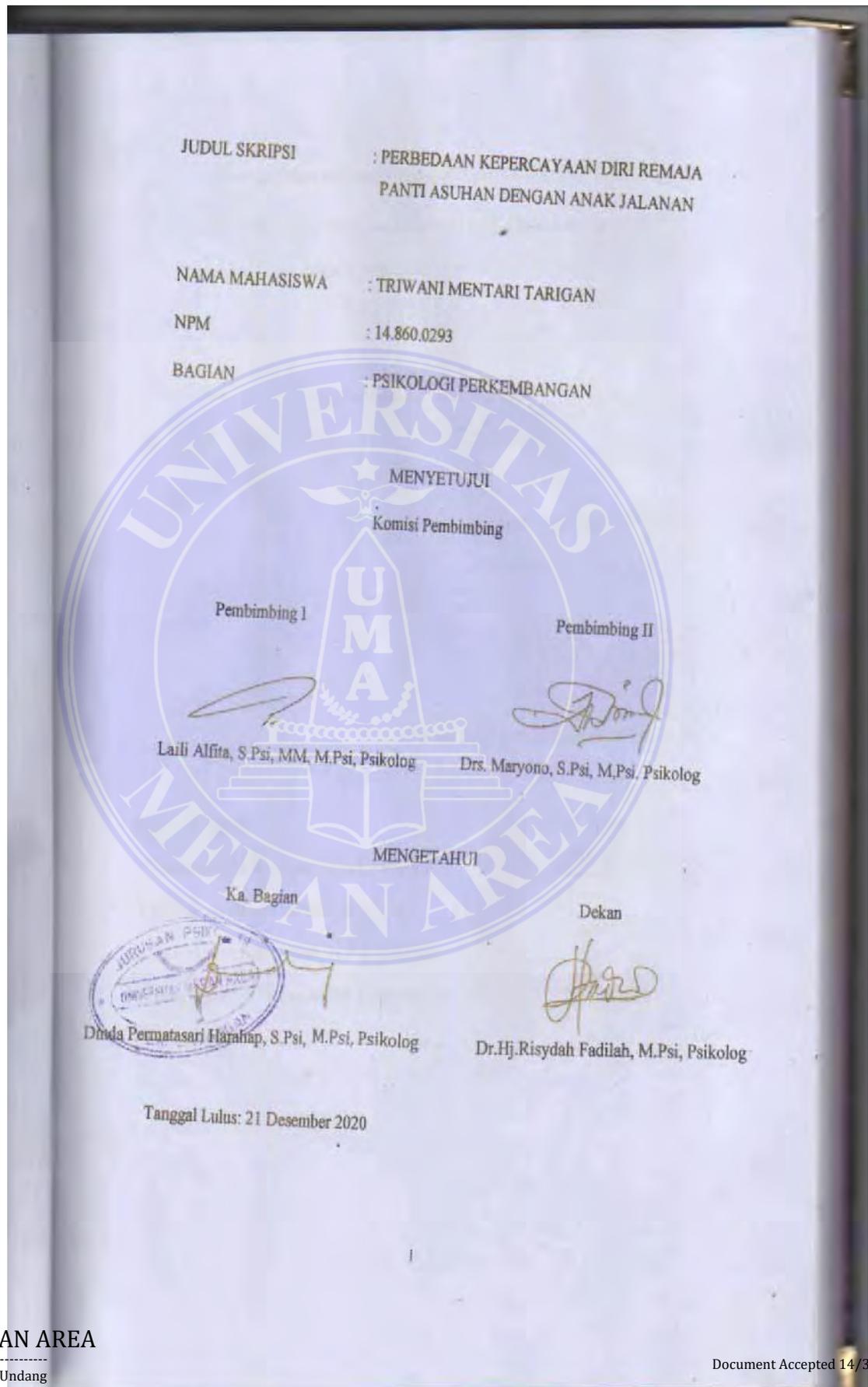
UNIVERSITAS MEDAN AREA

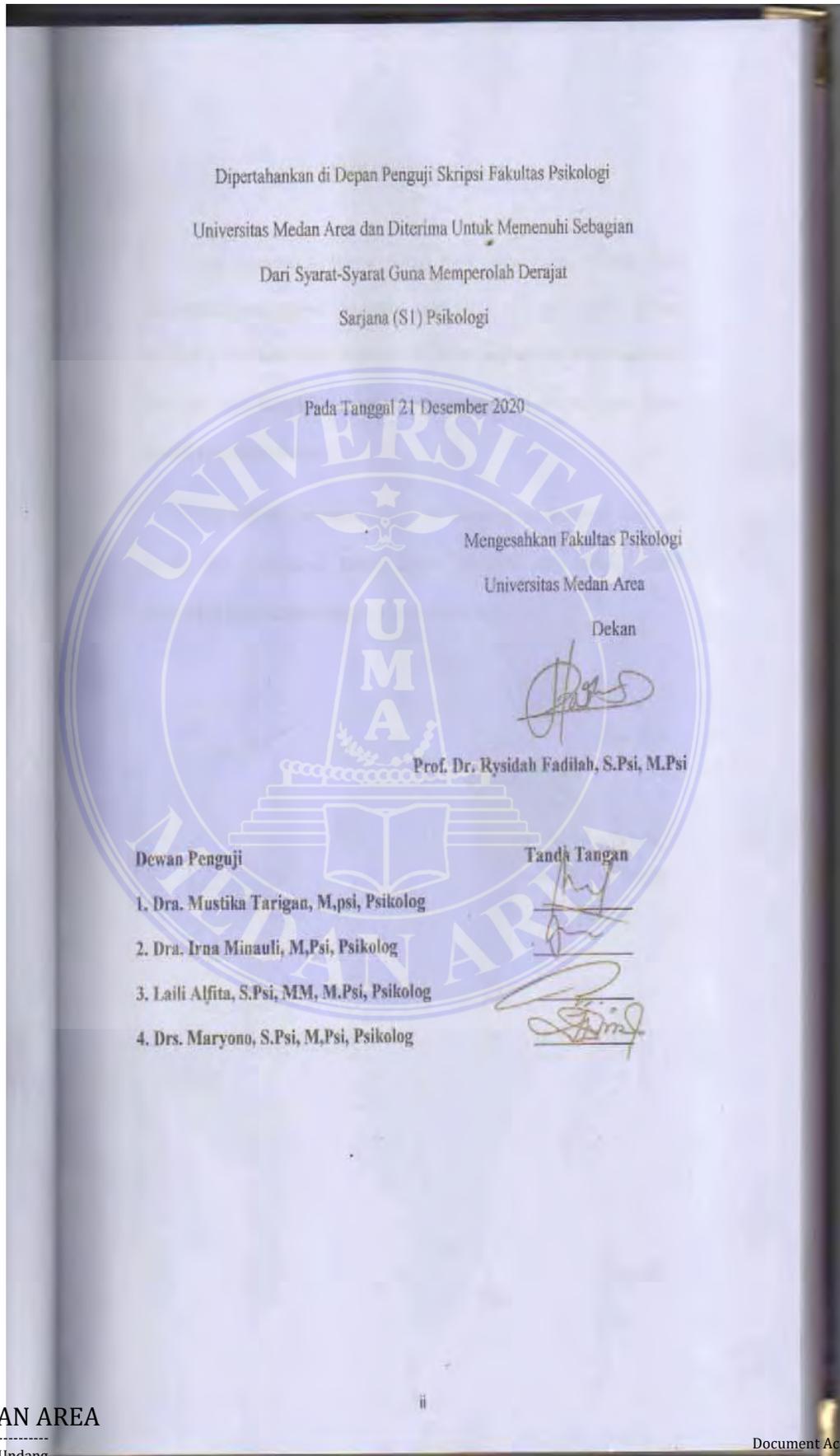
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

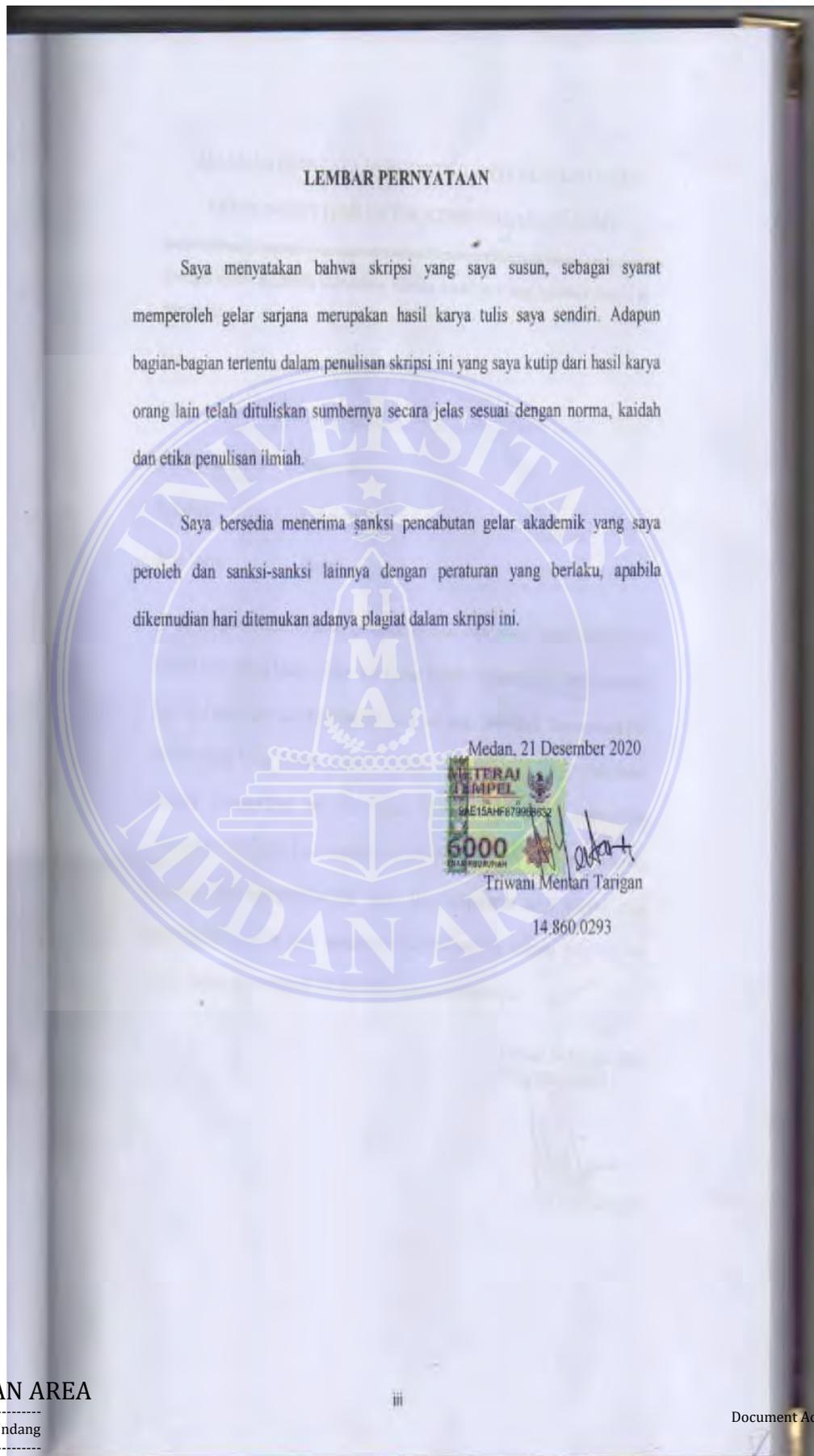
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22







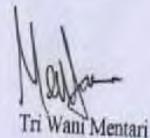
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wani Mentari
NPM : 14.860.0293
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Dengan Remaja Anak Jalanan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Januari 2020
Yang menyatakan


Tri Wani Mentari

PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN DENGAN REMAJA ANAK JALANAN

TRIWANI MENTARI TARIGAN

14.860.0293

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri remaja panti asuhan dan remaja anak jalanan. Kepercayaan Diri adalah sikap positif atau kemampuan seseorang yang dimilikinya dalam dirinya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antara kepercayaan diri remaja panti asuhan dengan remaja anak jalanan. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* dan *total sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan *Uji T-Test Separated Varians*. Berdasarkan data uji coba skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah *item* yang diuji coba sebanyak 40 *item* dan terdapat 38 *item* yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Setelah uji coba, sebanyak 2 *item* dinyatakan gugur yaitu aitem butir nomor 30 dan 34. Dan seluruh aitem lainnya yang valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) $> 0,3$; dengan skor reliabilitas (kendala) Cronbach Alpha 0,928. Yang berarti skala kepercayaan diri tergolong reliabel. Hasil perhitungan Mean Hipotetik remaja panti asuhan sebesar 95 dan Mean Empirik 108,83 yang berada dalam kategori tinggi dan perhitungan Mean Hipotetik remaja anak jalanan sebesar 95 dan Mean Empirik 108,70 yang berada dalam kategori diketahui sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Kata kunci : *Kepercayaan Diri, Remaja Anak Panti Asuhan, Remaja Anak Jalanan*

***DIFFERENCES OF PERSONAL BELIEF IN ADOLESCENTS OF
ORPHANAGE AND STREET ADOLESCENTS***

TRIWANI MENTARI TARIGAN

14.860.0293

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in self-confidence of orphanage adolescents and street children. Self-confidence is a positive attitude or ability a person has in him. The hypothesis in this study is that there is a difference between the self-confidence of the orphanage adolescents and street children. The type of research used is quantitative research, with data collection techniques using a Likert scale model. The sampling technique used incidental sampling and total sampling with a sample size of 60 people. Analysis of the research data using the T-Test Separated Variance. Based on the test data of the confidence scale in this study, it shows that of the number of items tested were 40 items and there were 38 items that met the rix discrimination index > 0.3 . After the trial, 2 items were declared invalid, namely items number 30 and 34. And all other valid items had a Corrected Item-Total Correlation score (rxy difference power index) > 0.3 ; with the Cronbach Alpha reliability score (constraint) 0.928. Which means that the scale of self-confidence is reliable. The results of the calculation of the Hypothetic Mean of the orphanage adolescents are 95 and the Empirical Mean is 108.83 which are in the high category and the calculation of the Hypothetic Mean of the street children is 95 and the Empirical Mean is 108.70 which are in the known moderate category. Based on these results, the research hypothesis is accepted.

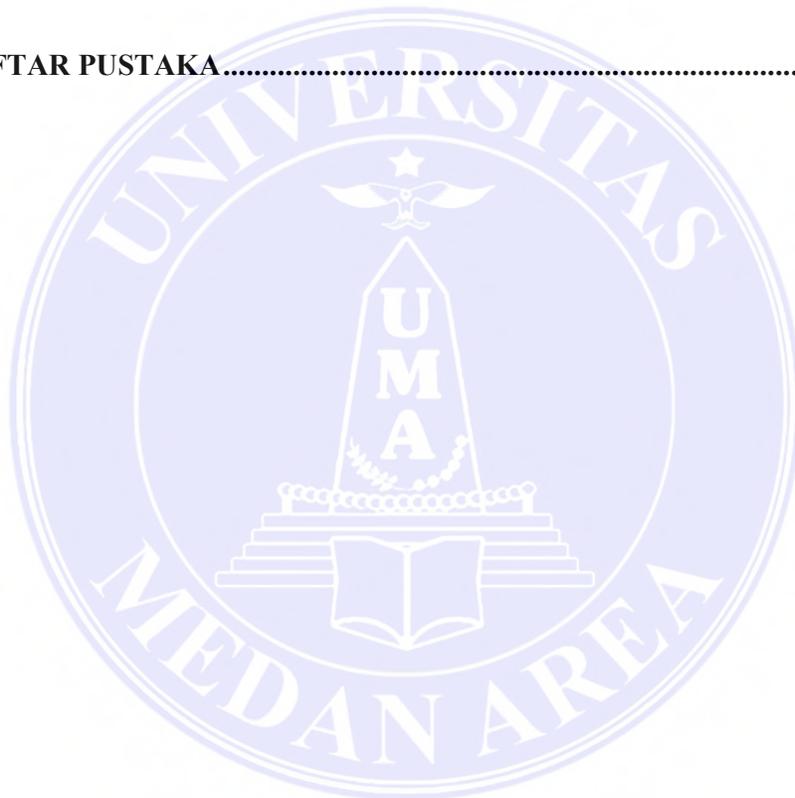
Keywords : *Self-Confidence, Young Orphanage Children, Young Children The street*

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Remaja.....	13
2.1.1 Pengertian Remaja.....	13
2.1.2 Batasan Usia Remaja.....	14

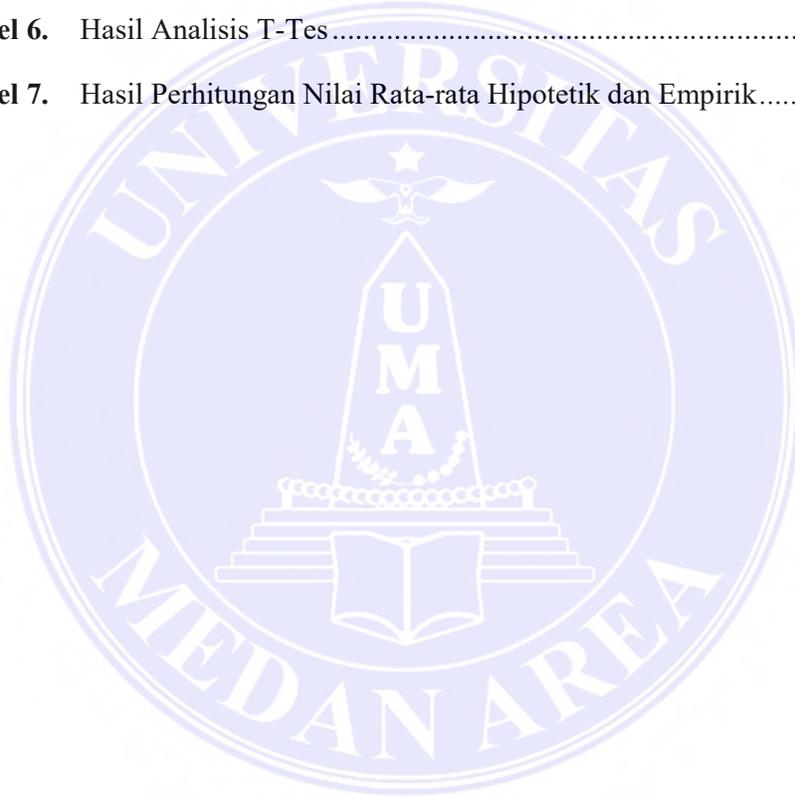
2.1.3 Ciri-ciri Masa Remaja	14
2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja.....	16
2.2 Remaja Panti Asuhan.....	17
2.3 Anak Jalanan	18
2.3.1 Kegiatan Anak Jalanan	19
2.4 Kepercayaan Diri.....	20
2.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri.....	20
2.3.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	22
2.3.3 Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	26
2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	28
2.5 Perbedaan antara Kepercayaan Diri pada Remaja Anak Jalanan dan Remaja Panti Asuhan	31
2.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	33
2.7 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	34
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
3.3 Definisi Operasional.....	34
3.4 Subjek Penelitian.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
52	
4.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	52
4.2 Persiapan Penelitian.....	54

4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.4 Hasil Penelitian	56
4.5 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Penyebaran Item Kepercayaan Diri Sebelum <i>Tryout</i>	42
Tabel 2.	Distribusi Item Kepercayaan Diri Setelah <i>Tryout</i>	44
Tabel 3.	Distribusi remaja panti asuhan dan remaja anak jalanan.....	45
Tabel 4.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	45
Tabel 5.	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	46
Tabel 6.	Hasil Analisis T-Tes.....	47
Tabel 7.	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.	Angket Sebara Kepercayaan Diri
LAMPIRAN B.	Data Mentah Penelitian
LAMPIRAN C.	Data SPSS Kepercayaan Diri
LAMPIRAN D.	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN E.	Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah dan tinggal bersama dalam satu atap. Keluarga merupakan tempat pertama dan penting bagi seorang anak mendapatkan dasar dalam pembentukan kemampuan dan mendapatkan pengalaman dari masyarakat. Selain itu, keluarga merupakan tempat pertama yang menjelaskan kepada anak apakah disayang ataupun tidak disayang, diterima ataupun tidak diterima, berharga ataupun tidak berharga, karena sebelum anak mengenal ruang lingkup masyarakat, salah satunya ialah masuk sekolah, keluarga sebenarnya merupakan tempat belajar satu-satunya (Burns dalam Putri, 2017).

Pada kenyataannya, tidak semua anak dalam perjalanan hidupnya beruntung mendapatkan keluarga yang ideal. Sebagian dari mereka harus rela berpisah dari orang tuanya dan diberikan pilihan hidup yang sulit, seperti harus berpisah dari orangtua ataupun keluarga di usia yang masih sangat muda. Perkembangan anak yang baik dapat dibentuk dengan pola-pola pengasuhan yang sehat, seperti adanya penerimaan dan cinta dari orangtua, waktu yang cukup untuk bermain bersama anak, memperlakukan anak sesuai dengan usia perkembangannya, serta memberi keterampilan yang berguna untuk membantu diri sendiri maupun bentuk-bentuk keterampilan sosial. Hal ini merupakan modal individu untuk berkembang menjadi pribadi yang sehat dan adaptif. Mengembangkan pribadi yang sehat dan adaptif memerlukan perhatian dari

orangtua dalam perkembangan emosi anak, yang meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar dari perkembangan selanjutnya (Siswanto, 2007).

Batasan usia remaja menurut Hurlock (2003), yaitu awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (dalam Hurlock, 2003) yang mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.

Lingkungan keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan kepribadian seseorang. Orangtua sebagai peletak dasar bagi pembentukan pribadi anak termasuk kepercayaan diri. Peran orangtua sangat penting sekali dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri anak itu tidak dapat diberikan begitu saja melainkan orangtua menumbuhkannya sejalan dengan proses perkembangan anak, dengan kata lain pengasuhan, perhatian dan kasih sayang sangat dibutuhkan anak dalam proses perkembangannya demi terwujudnya kepercayaan diri.

Akan tetapi, tanpa disadari bahwa tidak semua anak dapat memiliki lingkungan orangtua lengkap, yang dapat memberikan perhatian dan rasa kasih sayangnya baik secara psikologis maupun berupa materi. Misalnya, seperti anak-anak remaja yang tinggal, tumbuh dan berkembang di panti asuhan, yang mana lingkungan panti asuhan sangat berbeda sekali dengan rumah sendiri berbedanya lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang akan menyebabkan mereka menjadi individu yang berbeda salah satunya pada aspek kepribadian, terutama kepercayaan dirinya.

Remaja di panti asuhan dihadapkan pada para pengasuh yang berperan sebagai pengganti orangtua. Melalui para pengasuh ini maka sosok orang orangtua yang hilang akan tergantikan. Akan tetapi kenyataan ini sulit untuk dicapai secara memuaskan karena didalam panti asuhan, pengasuh diharuskan untuk mengasuh dalam jumlah yang cukup besar (dapat mencapai 30 orang anak). Jadi jika dibandingkan didalam sebuah keluarga yang jumlahnya angan relatif sedikit. Sehubungan dengan keadaan tersebut seringkali remaja panti asuhan merasa kurang mendapat perhatian dari pengasuh, bahkan tak jarang merasa kurang terpenuhi fasilitas fisiknya. Remaja dalam lingkungan panti asuhan mengalami masa perkembangan hidup dalam lingkungan yang terbatas dan suasananya jauh berbeda dengan rumah sendiri. Hal itu memberikan akibat pada remaja dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya cenderung menunjukkan sikap pasif, pendiam dan kurang responsif terhadap orang lain.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Shaffer (dalam Arifiantono, 2013) anak-anak yang diasuh dalam panti asuhan mengalami ketidakmatangan sosial. Pada umumnya anak-anak ini mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan interaksi

dengan lingkungan mereka. Anak-anak panti asuhan lebih kaku dalam hubungan sosial dengan orang lain. Kondisi sosial anak panti asuhan sangat kompleks, terutama pada anak asuhan dengan usia remaja. Karena usia remaja dilihat sebagai kondisi dimana seorang individu mengalami banyak perubahan, baik perubahan di internal di dalam dirinya maupun perubahan eksternal. Perubahan internal seperti perubahan emosi dapat memengaruhi kondisi eksternalnya, yakni kondisi sosialnya. Karena terkadang remaja kurang mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, sehingga lebih cenderung menyelesaikan masalahnya dengan kekerasan.

Selain itu, banyak anak-anak panti asuhan yang cenderung merasa minder ketika bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Alasan utamanya adalah karena mereka merasa berbeda dengan teman-teman mereka yang memiliki orangtua lengkap dan tinggal di rumah sendiri. Orang-orang yang berada di panti asuhan pun terdiri dari beberapa usia yang berbeda dan latar belakang yang bermacam-macam.

Berdasarkan kutipan wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja panti asuhan Rapha-El berinisial SA, masalah yang terjadi adalah ditemukannya remaja panti yang mengalami kepercayaan diri cukup rendah dapat dilihat dari remaja yang bergantung kepada orang lain dan beberapa remaja mengaku memiliki kesulitan dalam bergaul dengan teman sekitar mereka, mereka merasa tidak pantas untuk bergaul dengan teman lainnya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Sejak saya tinggal di panti asuhan, saya merasa minder karena berbeda dengan teman-teman saya yang lainnya, saya merasa tidak beruntung, merasa tidak dianggap dan tidak diperhatikan, tidak ada yang peduli dengan keadaan saya, saya

juga merasa takut kak gimana masa depan saya nanti, saya merasa orang seperti saya pasti gak akan bisa sukses kak. Disekolah saya jarang mengikuti acara-acara sekolah kak, karena saya merasa saya merasa tidak pantas untuk bergabung dengan mereka kak, saya juga gak berani keluar panti kalau ngga sama ibu panti kak, karena takut aja heheh”(Wawancara Personal, 23 Januari 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Rapha-El Perumnas Simalingkar, lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan sosial yang pertama dalam meningkatkan kepercayaan diri. Ibu Asuh, teman, dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, baik dengan teman-teman panti ataupun pengasuh. Remaja dituntut dapat berkembang agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berhubung dengan masyarakat luas. Apabila remaja tidak memiliki kepercayaan diri yang baik dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Rasa percaya diri yang ditanamkan di dalam Panti Asuhan Rapha-El adalah melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam panti maupun luar panti atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit,

susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Disisi lain, akibat dari orangtua yang mengabaikan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak tersebut yaitu mereka dapat menjalin pergaulan bebas bahkan bisa menjadi anak jalanan (Departemen Sosial RI). Anak jalanan adalah seorang yang berusia 6-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diinginkan, walaupun kegiatan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri. Perilaku tersebut jika terus menerus dilakukan akan berdampak pada kerusakan moral yang membahayakan bahkan bisa berakibat tindakan anarkis. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan dan hilangnya kasih sayang orang tua, saudara maupun teman-temannya (Solehuddin, 2000).

Anak jalanan umumnya berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Mereka itu ada yang tinggal di kota setempat, di kota lain terdekat atau di provinsi lain. Ada anak jalanan yang ibunya tinggal di kota yang berbeda dengan tempat tinggal orangtuanya karena pekerjaan, menikah lagi atau cerai serta ada yang karena orangtuanya sudah meninggal. Ada anak jalanan yang masih tinggal bersama keluarga, ada yang tinggal terpisah tetapi masih sering pulang ke tempat keluarga, ada yang sama sekali tak pernah tinggal bersama keluarganya atau bahkan ada anak yang tak mengenal keluarganya.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan salah satu remaja anak jalanan berinisial MA, dirinya mengaku mereka merasa malu ketika ada orang-orang yang

diluar dari pada lingkungannya ingin dekat dengan mereka karena mereka merasa berbeda berteman dengan orang yang bukan bagian dari mereka apalagi anak jalanan tidak mendapatkan yang layak (tidak bersekolah). Berikut kutipan wawancaranya:

“Sejak saya tinggal di jalanan, setiap hari saya harus mencari uang untuk membeli makan saya sendiri, kadang suka merasa takut besok bisa makan atau enggak, putus asa kali lah kak karena udah ada masalah kayak giu, saya mengamen di lampu merah, tidur pun di ruko kosong kak. Orang tua ku pun jual-jual rokok di simpang lampu merah. Mau gak mau harus cari uang sendiri. Dan pertemanan saya pun kak cuma sama sesama anak jalanan lainnya aja kak, karena saya merasa minder mau bergaul sama anak yang tinggal sama orangtua kak karena mereka kan anak yang beruntung sedangkan saya enggak kak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifiantono & Budiani (2013), hasil penelitian menjelaskan pada subjek anak jalanan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah karena kurangnya kesempatan anak jalanan dalam mendapatkan pendidikan yang layak, sangat memungkinkan mereka memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang rendah pula, termasuk dalam memahami dirinya sendiri. Karena kurangnya pengenalan terhadap kelebihan dan keterampilan yang mereka miliki sangat memungkinkan mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Anak jalanan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka di jalanan, membuat anak-anak tersebut tersita waktu belajarnya dan bahkan sebagian besar dari mereka tidak dapat mengenyam pendidikan. Anak-anak jalanan tersebut cenderung membentuk sikap ragu-ragu atau tidak yakin terhadap kemampuannya karena merasa kekayaan dalam ilmu pengetahuan yang mereka miliki masih kurang.

Oleh karena itu, maka kepercayaan diri menurut Lauster (2003) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Remaja yang percaya diri memperlihatkan sikap positif terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang bukan bersifat bawaan, tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial. Seseorang belajar mengenal diri sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial. Menurut Daradjat (1994), kepercayaan diri adalah kepercayaan kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil.

Selain itu, Lauster (2003) juga mengungkapkan bahwa rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Khusnia & Rahayu (2010), mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Ciri-ciri kepercayaan diri yang tinggi menurut Lie (2003) yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang

lain, merasa diri berharga, tidak ragu-ragu, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak.

Sedangkan ciri-ciri kepercayaan diri yang rendah menurut Hakim (2002) yaitu, mudah merasa cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, gugup, tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya, mudah putus asa, cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

Menurut Anninda (dalam Solehuddin, 2000) terdapat 2 faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri, yaitu: faktor keluarga dan faktor lingkungan. Oleh sebab itu keluarga dan lingkunganlah yang membentuk kepercayaan diri seseorang.

Menurut Hakim (2002) menjelaskan bahwa terdapat proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Perkembangan kepercayaan diri diawali dengan pengenalan secara fisik, bagaimana seseorang memahami dirinya. Penilaian ini akan menimbulkan rasa puas atau sebaliknya rasa rendah diri pada diri individu. Pernyataan tersebut bisa menjelaskan mengapa pada anak jalanan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak panti asuhan. Karena kurangnya kesempatan anak jalanan dalam mendapatkan pendidikan yang layak sangat memungkinkan mereka memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang rendah pula termasuk dalam memahami dirinya sendiri. Karena kurangnya pengenalan terhadap kelebihan dan keterampilan yang mereka miliki sangat memungkinkan

mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Anak jalana cenderung lebih mengikuti dan meniru teman sebaya sesama anak jalanan. Sedangkan pada anak panti asuhan yang memiliki kesempatan pendidikan belajar di sekolah serta bimbingan dari ibu panti. Kemampuan mereka dalam memahami potensi yang mereka miliki menjadi sangat baik sehingga mereka mampu mengaplikasikan segala keterampilan dan kelebihan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan dimana remaja dibesarkan, dididik, diberikan bimbingan oleh pendidik serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seorang anak, semua itu akan turut berperan dalam tumbuh kembang seorang anak, membentuk psikologisnya dan rasa percaya diri dalam dirinya. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Kepercayaan Diri pada Remaja Panti Asuhan dan Remaja Anak Jalanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya dengan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang yang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut dia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja panti asuhan Rapha-El diketahui bahwa memiliki kepercayaan diri antara lain seperti pada saat mereka berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Remaja Panti Asuhan kurang dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya dapat dilihat dari sehari-hari mereka yang tertutup dan takut untuk bergaul dengan teman sebaya mereka yang bukan berasal dari panti asuhan tersebut diajak berbicara pun mereka hanya diam dan tersenyum. Mereka tidak berani untuk dekat dengan orang-orang yang datang ketempat panti asuhan tersebut. Ketika diberikan barang atau makanan pun mereka hanya melihat dan beberapa waktu baru kemudian mereka baru berani untuk mengambil makanan tersebut. Ketika ibu kepala panti asuhan yang menyuruh mereka baru mereka mau berkenalan dan mendekati orang yang datang ke panti asuhan tersebut. Mereka merasa tidak diperhatikan mereka juga merasa tidak beruntung, hal tersebut terjadi karena kurangnya kasih sayang dari beberapa pihak, pola asuh orang tua atau pengurus panti, dan pengalaman hidup.

Namun, berbeda dengan Remaja Anak Jalanan yang terbuka kepada pengunjung yang datang ke tempat mereka terlihat pada saat saya datang ke lingkungan anak jalanan mereka tidak segan untuk berjabat tangan, bahkan mereka sangat antusias saat melihat saya datang. Tetapi mereka tidak menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara dengan orang lain bahkan mereka langsung terlihat ketakutan ketika ada beberapa orang dewasa yang bagian dari mereka datang ketempat tersebut. Beberapa dari mereka sangat ramah saat melihat saya dan menerima saya dengan baik, terlihat anak jalanan kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang, karena kasih sayang dan pola asuh menjadi hal yang penting bagi pertumbuhan mental anak remaja maupun remaja

yang tinggal di panti asuhan. faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, konsep diri, keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “perbedaan kepercayaan diri pada remaja panti asuhan dengan remaja anak jalanan.

1.3 Batasan Masalah

Meninjau dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian yang hanya menekankan pada perbedaan kepercayaan diri Remaja Panti Asuhan Rapha-El Medan sebanyak 30 orang dan Remaja Anak Jalanan sebanyak 30 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada perbedaan antara Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan dengan Remaja Anak Jalanan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Perbedaan Kepercayaan Diri pada Remaja Panti Asuhan dengan Remaja Anak Jalanan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca tentang pentingnya rasa kepercayaan diri. Selain itu, juga diharapkan mampu menambah referensi bagi Lembaga Psikologi Perkembangan bidang Klinis dan Sosial khususnya tentang perbedaan Kepercayaan Diri pada Remaja Panti Asuhan dengan Remaja Anak Jalanan.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui mengenai kepercayaan diri bagi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kemudian bagi lembaga-lembaga departemen sosial. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Departemen Sosial untuk melakukan sosialisasi menumbuhkan rasa percaya diri. Dan untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja (*adolescence*) periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Menurut Rice (2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri.

Sedangkan menurut Widyastuti (2009) masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pubertas (*puberty*) ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah suatu peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan

kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Menurut WHO remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. WHO mendefinisikan walaupun definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam pada itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri, menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional.

2.1.3 Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (2003), masa remaja memiliki ciri-ciri yang terdiri dari Masa Remaja sebagai Periode yang penting adapun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada periode yang lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting akibat-akibat jangka panjangnya. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap

perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perannya yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Masa Remaja sebagai Periode Perubahan ada empat perubahan yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, berubahnya nilai-nilai, apa yang di masa anak-anak dianggap penting sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan perubahan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya.

Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah seperti yang di jelaskan oleh Anna Freud, “Banyak kegagalan, yang disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang dilakukan kepadanya justru pada saat setelah tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal” Masa Remaja Sebagai Masa Pencari Identitas Pada periode ini remaja melakukan identifikasi dengan tokoh atau orang yang dikaguminya. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan seperti ditunjukkan oleh Majeres, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif ”.

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik Remaja cenderung melihat kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

2.1.4 Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (2003), menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penguasaan penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas tersebut antara lain:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

2.2 Panti Asuhan

Pengertian Panti Asuhan Di Indonesia terdapat berbagai macam panti asuhan yang merupakan bagian dari panti sosial dibawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Sosial No.50/HUK/2004 (Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, TT:16), panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental, dan sosial. Panti asuhan merupakan istilah yang lazim digunakan oleh masyarakat untuk menyebut Panti Sosial Asuhan Anak, yakni “panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang kurang mampu dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar” (Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial).

Menurut Pola Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI No.25/HUK/2003, panti asuhan adalah lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar. Dalam penelitian yang sama, Soetarso juga menambahkan bahwa ditinjau dari aspek usaha kesejahteraan sosial, maka panti sosial tanpa kecuali panti asuhan merupakan tempat pelayanan substitutif atau berfungsi sebagai pengganti fungsi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan terkait pengertian panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga sosial yang menampung dan mendidik anak-anak yang mempunyai masalah sosial dengan menjalankan fungsi keluarga seperti ekonomi, efeksi, dan edukasi.

2.3 Anak Jalanan

Menurut Departemen Sosial RI (2005), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Selain itu, Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001), memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari.

2.3.1 Kegiatan Anak Jalanan

Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalanan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orangtuanya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6-18 tahun, berada di jalanan lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

2.4 Kepercayaan Diri

2.4.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (2002), percaya diri yaitu setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Seperti yang dikemukakan oleh Amien (dalam Siswanto, 2007) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis.

Seperti yang dikemukakan oleh Sutisna (dalam Putri, 2017) bahwa tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak. pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah.

Khusnia & Rahayu (2010), mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu, Loekmono, (1983) mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri memang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Khusnia & Rahayu (2010), menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri secara adekuat dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri sebagai sikap positif yang mencerminkan adanya keyakinan diri terhadap kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, kepercayaan diri bersumber dari dalam diri sendiri.

Angelis (2002), mengatakan bahwa individu yang tidak memiliki rasa percaya diri tidak yakin dalam dirinya sendiri, kurang motivasi dan sangat ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Keyakinan tersebut membuatnya merasa kurang mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya termasuk juga dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Menurut Gilmer (dalam Rachmahana, 2003) kepercayaan diri memiliki beberapa aspek yaitu: yang pertama aspek sosial, rasa percaya diri yang ada pada anak membuatnya memiliki kemampuan untuk bekerjasama (membina hubungan kerja sama yang baik dengan pihak lain), meningkatkan rasa percaya diri, mampu bersikap baik di depan orang lain, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain, yang kedua aspek pekerjaan mengatakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri biasanya dalam bekerja memiliki sikap berani dalam menghadapi setiap tantangan, merasa mampu mengerjakan segala tugas yang diberikan kepadanya dan juga memiliki inisiatif/kemampuan kognitif yang baik, dan yang ketiga aspek rumah tangga, kepercayaan diri membantu mendidik dan membentuk karakter individu yang dominan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif atau kemampuan seseorang yang dimilikinya dalam dirinya.

2.4.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri merupakan hal-hal yang selalu ada dalam diri seseorang yang percaya diri. Gufron & Risnawati (2011), mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif anak tentang dirinya bahwa anak mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

- c. Objektif yaitu anak yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan anak untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Angelis (2002), mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu :

- a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 ciri penting, yaitu :

1. Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu.
2. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen.
3. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala.
4. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.

b. Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.
2. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.
3. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatakan diri dengan kehidupan.
4. Orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
5. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat diberikan kepada orang lain.

c. Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dan Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Aspek spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu materi yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.
2. Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
3. Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang Maha Esa dan Maha Tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Ketiga aspek inilah yang mencerminkan kepercayaan diri pada setiap individu. Sehingga kepercayaan diri dikatakan sempurna dalam bentuk positif apabila ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap individu secara keseluruhan.

Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (2003), adalah sebagai berikut:

1. Percaya pada kemampuan diri

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya, sehingga individu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Contohnya seorang individu harus yakin dapat meraih keberhasilan dengan usaha dan kerja kerasnya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Contohnya seorang individu yang selalu yakin akan kemampuan tubuh yang dimilikinya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. contohnya seorang rindiviu yang dapat menyelesaikan masalah tidak hanya melihat dari sudut pandang dirinya saja namun lebih menyeluruh.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Contohnya seorang individu yang berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi resiko atau konsekuensinya yang telah disepakati.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Contohnya seorang individu yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan penjelasan yang masuk akal dan tidak hanya memandang permasalahan tersebut dari sudut pandang individu tersebut akan tetapi lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri antara lain, Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, Bertanggung jawab, rasional, tingkah laku, emosi, spiritual, keyakinan akan kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, rasional dan realistis.

2.4.3 Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi:

Lie (2003) menyatakan ada enam tanda individu yang memiliki percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

- a. Yakin kepada diri sendiri yaitu seseorang yang percaya diri akan memahami kemampuan yang dimiliki dan mengetahui apa yang dilakukan.
- b. Tidak tergantung pada orang lain yaitu orang yang percaya diri akan bersikap mandiri dan berusaha mengerjakan sesuatu hal dengan kemampuan dirinya sendiri.
- c. Merasa diri berharga yaitu orang yang percaya diri memiliki self esteem yang positif sehingga dari harga diri yang positif dirinya akan selalu diharapkan oleh orang lain.
- d. Tidak ragu-ragu yaitu orang yang percaya diri akan selalu melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu.
- e. Tidak menyombongkan diri, dengan kemampuan yang dimiliki seseorang yang percaya diri tidak lantas menyombongkan diri kepada orang lain.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak yaitu seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan selalu merasa berani dalam melakukan suatu tindakan.

Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah :

Setiap individu berbeda antara satu dengan yang lain, masing-masing memiliki ciri yang khas pada dirinya, dari perbedaan itu dapat diketahui bahwa ada individu yang memiliki kepercayaan diri. Menurut Hakim (2002) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Gugup dan terkadang bicara gugup.

- c. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- d. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- e. Mudah putus asa.
- f. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- g. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

b. Pengalaman Hidup

Ghufron, (2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya

rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

c. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Ghufroon, (2011) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

Menurut Annida (dalam Solehuddin, 2000) banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, diantaranya adalah :

a. Faktor Keluarga

Kepercayaan diri dapat timbul jika ada pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif misalnya sejak kecil individu dibiasakan oleh kedua orang tuanya hidup mandiri, selalu didengarkan pendapatnya serta dilindungi orang tua. Semua pengalaman ini dapat menumbuhkan sosial yang baik pada diri anak.

b. Faktor Lingkungan

Apabila sejak kecil individu sering mendapat pujian dan mendapat komentar yang baik dari orang sekitarnya, maka hal itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu, pandangan yang baik dari orang lain

terhadap aktivitas yang dilakukannya juga turut mempengaruhi seseorang. Sebaliknya, sikap kurang bergaul dan tidak tau apa-apa akan menyebabkan individu merasa tidak sepadan bergaul dengan orang lain. Ditambah lagi dengan adanya keluarga yang kurang bermasyarakat akan semakin menurunkan rasa percaya diri di lingkungan luar rumah.

Menurut Hurlock (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah:

a. Orang tua

Orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasapercaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

b. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang-orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

c. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.

d. Jenis kelamin

Terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

e. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal-hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya adalah penampilan fisik. Penampilan fisik sangat erat hubungannya dengan gambaran dan persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri antara lain, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, faktor keluarga, faktor lingkungan, orang tua, rasa aman, kesuksesan, jenis kelamin, penampilan fisik.

2.5 Perbedaan antara Kepercayaan Diri pada Remaja Anak Jalanan dan Remaja Panti Asuhan

Menurut Santrock (2003), masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja (*adolescence*) periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

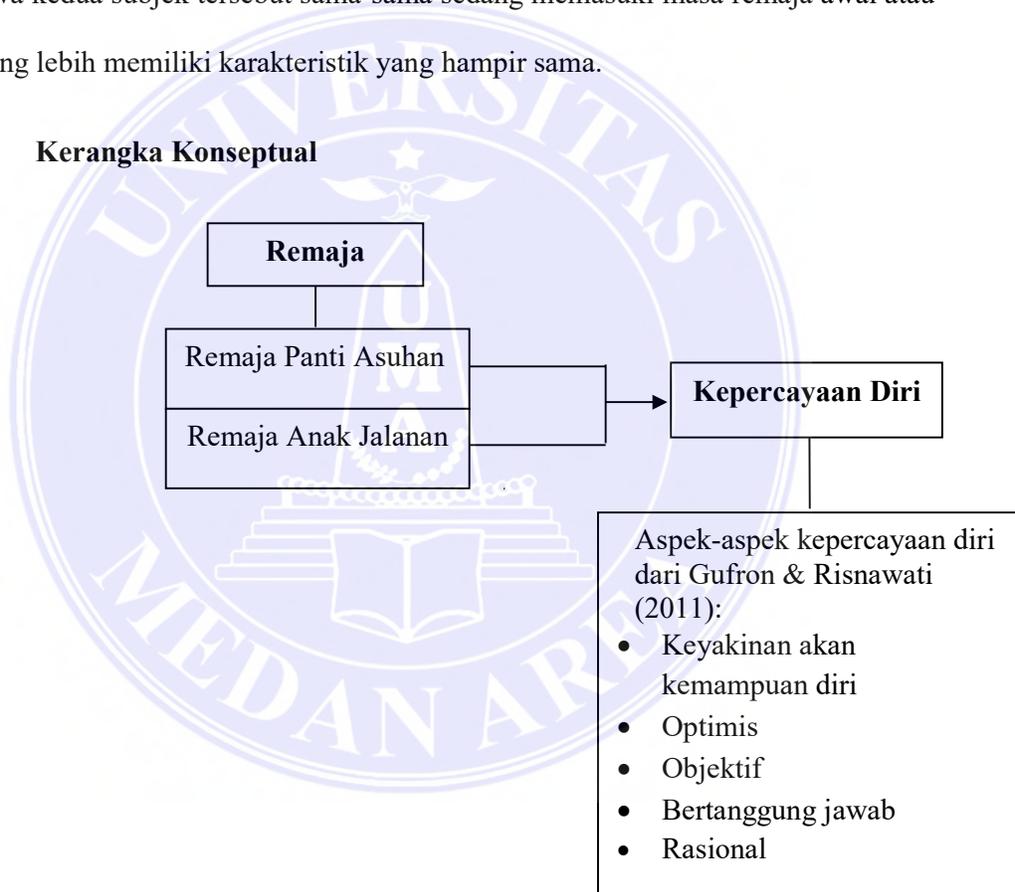
Selain itu, menurut Hurlock (2003) terdapat dampak negatif panti asuhan terhadap pola perkembangan kepribadian anak asuhnya, dimana mereka tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga adalah: terbentuknya kepribadian anak yang interior, pasif apatis, menarik diri, mudah putus asa, merasa malu, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga anak sulit untuk menjalin hubungan sosial.

Hal ini sebagaimana Warsito (2004) mengungkapkan bahwa percaya diri adalah sesuatu yang tidak ternilai. Dengan memiliki percaya diri, seseorang dapat melakukan apa pun dengan keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa, tetapi tetap masih mempunyai semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantap mencoba lagi. Selain itu, Ghufron dan Risnawati (2011) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, konsep diri.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2009) mengungkapkan terdapat perbedaan kepercayaan diri antara anak jalanan dan yang tinggal dipanti asuhan Aisyiyah. Adapun hasil perhitungan mean hipotetik, mean empirik, serta standar deviasinya diketahui bahwa kepercayaan diri remaja yang tinggal di dipanti asuhan berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata tertinggi 3,0135. Sedangkan kepercayaan diri remaja anak jalanan pada kategori rendah dengan rata-rata 2,7859. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari remaja yang tinggal dipanti asuhan dan yang tinggal di jalanan dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan uji t-test dimana, t sebesar 4,950.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Arifiantono & Budiani (2013) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sekolah dengan anak jalanan. Dari skor rata-rata atau mean diketahui bahwa skor rata-rata kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sekolah yaitu 103,3 lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang dimiliki oleh anak jalanan yaitu sebesar 100,55. Yang perlu diketahui bahwa kedua subjek tersebut sama-sama sedang memasuki masa remaja awal atau kurang lebih memiliki karakteristik yang hampir sama.

2.6 Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antara kepercayaan diri Remaja Panti Asuhan dan Remaja Anak Jalanan. Dengan asumsi bahwa kepercayaan diri remaja panti asuhan lebih tinggi dibandingkan dengan remaja anak jalanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), tipe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian serta penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2000).

Variabel merupakan objek penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Remaja Anak Jalanan
Remaja panti Asuhan
- b. Variabel Terkait (Y) : Kepercayaan Diri

3.3 Definisi Operasional Variabel

Aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam

petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif atau kemampuan seseorang yang dimilikinya dalam dirinya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek kepercayaan diri dari Aspek-aspek kepercayaan diri dari Gufron & Risnawati (2011), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

b. Remaja

1) Remaja yang tinggal di Panti Asuhan

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan adalah remaja yang tinggal dalam suatu lembaga sosial, diman remaja tersebut merupakan seorang anak yatim piatu, berasal dari keluarga yang retak dan anak yang terlantarkan oleh orang tuanya.

2) Remaja yang tinggal dijalanan

Remaja yang tinggal dijalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan. Baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan di tempat-tempat umum untuk bertahan hidup.

3.4 Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Arikunto (2012), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja Panti Asuhan dan seluruh Remaja anak jalanan dengan jumlah 60 orang.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sebagai sampel (contoh) yang benar-benar sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Penelitian ini untuk Anak Remaja Panti Asuhan menggunakan teknik teknik *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2006). Sedangkan pada Remaja Anak Jalanan peneliti menggunakan *Incidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel yang diambil peneliti sedikit yaitu 30 orang Remaja Panti Asuhan dan 30 orang Remaja Anak Jalanan dengan usia 12-18 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan

suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Skala berisi sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk diisi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti. Skala memiliki dua macam item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan diri bertujuan untuk mengukur Kepercayaan diri remaja panti asuhan dan remaja anak jalanan yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri dari Gufron & Risnawati (2011), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

Adapun skala yang akan diungkap dengan skala likert dengan alternatif jawaban empat tingkat yaitu: Sangat Sesuai (SS), Setuju (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4.

3.6 Validitas, Normalitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

Adapun rumus product moment dari Karl Pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor subyek pada item dengan skor total subyek

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dengan skor y

$\sum y$ = Jumlah dari setiap total

$\sum x$ = Jumlah skor total item

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh karena itu, semakin tinggi reliabilitas, semakin dipercaya serta diandalkan sebagai pengumpul data (Arikunto, 2010). Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 21.0 For Windows.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Dimana :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 K = Jumlah item

3.7 Analisis Data

Analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan yaitu, analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Analisis Kuantitatif Deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data *t-test separated varians* (Sugiyono, 2006). Penggunaan teknik analisa data ini dikarenakan *t-test* merupakan salah satu teknik parametik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*.

Adapun untuk rumus Independent t-test sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan:

- X_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 1
 \bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2
 SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

X_1 = Jumlah individu pada sampel 1

X_2 = Jumlah individu pada sampel 2



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian pada akhir bab, peneliti akan mengemukakan beberapa saran terkait dengan organisasi maupun penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara kepercayaan diri yang signifikan antara remaja panti asuhan Rapha-El dan remaja anak jalanan dimana $r_{xy} > 0,3$; $p = > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kepercayaan diri remaja panti asuhan dan remaja anak jalanan, dimana kepercayaan diri remaja panti asuhan lebih tinggi dari pada remaja anak jalanan dinyatakan diterima.
2. Hasil pengolahan data dengan mean hipotetik anak remaja panti asuhan sebesar 95 dan mean empirik sebesar 108,83 yang berada dalam kategori tinggi dan remaja anak jalanan memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan mean hipotetik 95 dan mean empirik sebesar 108,70.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

- 1) Saran Kepada Remaja Panti Asuhan Rapha-El (Subjek Penelitian)

Remaja Panti Asuhan Rapha-El diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri secara positif agar mampu bersaing dalam bidang apapun naik akademik maupun sosial serta diharapkan agar dapat menjaga rasa percaya diri yang positif.

2) Saran Kepada Remaja Anak Jalanan (Subjek Penelitian)

Bagi remaja anak jalanan supaya lebih dapat mengembangkan diri, walaupun mungkin sulit dan membutuhkan waktu, tapi dengan adanya dukungan dari keluarga, masyarakat serta pemerintah, anak-anak jalanan harus tetap berusaha untuk menjadi pribadi yang sehat, matang serta carilah lingkungan yang terdapat orang-orang yang dapat membentuk kepercayaan diri positif agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas agar nantinya dapat meraih cita-cita dan harapan yang diinginkan.

3) Saran Kepada Pengasuh Panti Asuhan.

Kepada pengasuh panti asuhan diharapkan selalu menjaga keharmonisan di dalam panti asuhan sehingga terjaga rasa kekeluargaan yang erat diantara sesama penghuni panti asuhan serta anak asuh merasa telah mendapatkan pengganti keluarga yang hilang dan memberikan motivasi yang dapat mendorong kepercayaan diri anak.

4) Saran Kepada Panti Dinas Sosial

Panti Dinas Sosial supaya lebih memperhatikan anak-anak jalanan, walaupun membutuhkan dana yang besar untuk mengatasi permasalahan anak jalanan yang begitu kompleks, tapi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku bahwa fakir miskin dan anak terlantar, dalam hal ini anak jalanan dipelihara oleh negara, jadi ini merupakan salah satu tugas dari Panti Dinas Sosial. Tetapi dengan

adanya kerjasama dari masyarakat pada umumnya, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Yayasan-yayasan yang fokus pada penanganan anak jalanan pada khususnya, tentu akan sangat membantu dalam penanganan anak jalanan ini, karena semua anak termasuk anak jalanan adalah penerus bangsa, sehingga penanganan secara psikologis penting artinya bagi keberadaan anak jalanan.

5) Saran Kepada Peneliti Selanjutnya.

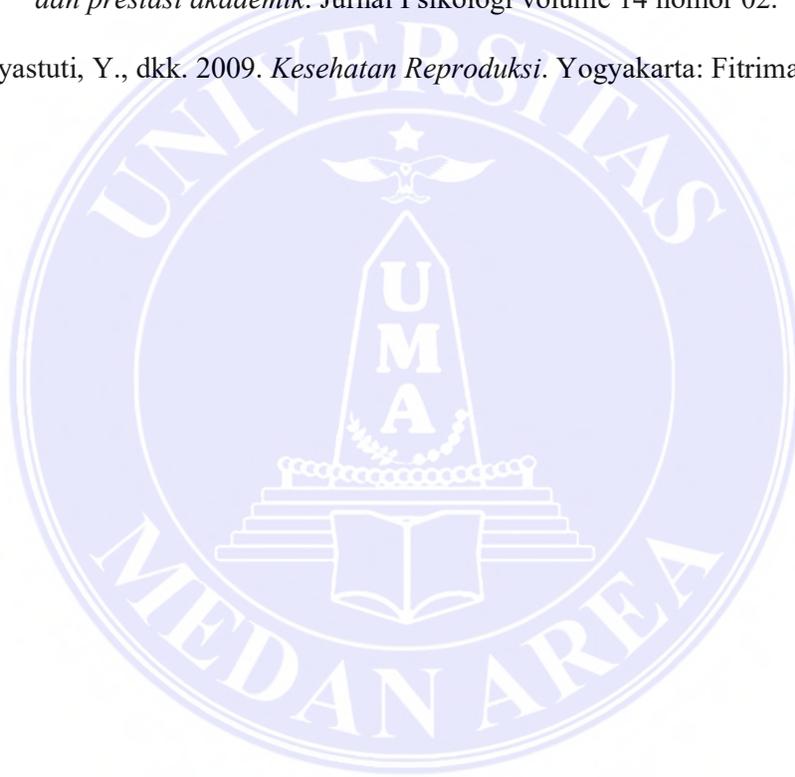
Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang berbeda dari faktor-faktor kepercayaan diri antara lain ; harga diri, pengalaman hidup, keluarga, lingkungan, orang tua, rasa aman, kesuksesan, jenis kelami dan penampilan fisik. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, De, B. 2003. *Percaya Diri : Sumber Sukses dan Kemandirian*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arifiantono, TD., Budiani, S. Meita. 2013. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Dan Interaksi Sosial Antara Siswa Sekolah Dengan Anak Jalanan Pada Usia Remaja Awal Di Wilayah Surabaya Timur*. Jurnal Psikologi. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013. Universitas Negeri Surabaya
- Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press
- Berzonsky, D.M. (2001). *Moral Development. Child development*. USA: The MacMillan Psychology Reference Series.
- Burns, D.D. (2010). *Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku*. (penerjemah: Eddy). Jakarta : Arcan
- Calhoun, J.F., and Acocella, J.R. (2004). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (penerjemah Satmoko) Semarang : Penerbit IKIP Semarang.
- Drajat, Z. 1994. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta : CV. Ruhama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edia.Nina W. Syam. 2011. *Psikologi sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Ghufron, M.N. & Risnawati Rini.S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

- Iswidharmanjaya & Agung, 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo
- Khusnia, S dan Rahayu, S.A. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Netra*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol.1. No.1. 41-42
- Lauster, P. 2003. *Tes kepribadian* (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). Yogyakarta : Gaya Media Pratama.
- Lie, Anita. 2003. *Menjadi Ortu Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Loekmono, L. 1983. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mulyana, Deddy 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmahana, S.R. 2003. *Kepercayaan Diri dan Kemasakan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Indonesia*. Jurnal Psikologi volume 01 nomor 01.
- Rahmat, .J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : CV Remaja Karya.
- Putri, Rani. 2017. *Konsep diri dengan kepercayaan diri terhadap remaja perempuan yang merasa dirinya cantik*. Jurnal Psikologi Universitas Andalas, Manajemen S-1, Vol. 1 (2013) No. 1.
- R.E. Indrajit. 2000. "*Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*," Pengantar Konsep Dasar,.
- Ramadhan, A.R. 2017. *Penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri*. Jurnal Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rice, F. P., & Dolgin, K. G. (2004). *The adolescent: development, relationships, and culture*. Boston: Allyn & Bacon.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santrock, J.W. 2003. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1 Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono,W.S. 2013. *Psikologi Remaja*. Edisi ke 14. Jakarta : Rajawali Pers.

- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: penerbit C.V ANDI OFFSET
- Solehuddin, M. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Taylor, S.E. 2003. *Health Psychology. Fifth Edition*. United States of America: Mc Graw-Hill, Inc.
- Wade, Carol dan Carol Travis. 2009. *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga; hlm 145-152
- Warsito, H. 2004. *Hubungan antar Self Efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik*. Jurnal Psikologi volume 14 nomor 02.
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22



LAMPIRAN A
(ANGKET SEBAR PENELITIAN)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Nama (Inisial) :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (√) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu pilihlah sesuai dengan pendapat Anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua tanpa menyisakan satupun.

Adapun alternatif pilihan jawaban adalah :

SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda.

S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri anda.

TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda.

STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan anda.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berpikir setiap orang pasti memiliki kesempatan untuk bisa berhasil.				
2.	Saya dapat mengungkapkan pendapat saya pada teman sebaya maupun pada orang yang lebih tua dari saya.				
3.	Saya memahami bahwa keadaan saya saat ini adalah pemberian terbaik dari Tuhan.				
4.	Saya siap menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.				
5.	Walaupun saya sedang merasa dalam keadaan sulit dan menyakitkan saya tahu akan ada hikmahnya bagi saya.				
6.	Saya mampu mengubah masa depan yang lebih baik.				
7.	Saya memahami setiap masalah yang saya hadapi.				
8.	Saya percaya Tuhan akan membantu saya dalam segala hal termasuk masa depan saya.				
9.	Saat saya melakukan kesalahan, saya akan menghadapi konsekuensinya.				
10.	Saya akan berusaha untuk tidak dendam dan memaafkan orang yang bersalah kepada saya.				
11.	Saya memahami setiap masalah yang saya hadapi.				
12.	Walaupun saya seperti sekarang ini, saya bisa memiliki masa depan yang baik.				
13.	Saya yakin membantu teman-teman saya yang butuh bantuan.				
14.	Saya dapat mengambil keputusan dengan bijak.				
15.	Saya berusaha menyelesaikan masalah secara rasional.				
16.	Saya senang dengan dikungan yang diberikan orang sekitar saya.				
17.	Masa depan yang bahagia akan saya raih.				
18.	Saya dapat mengajari dan membantu teman dalam segala hal.				
19.	Apapun keputusannya, saya tahu bahwa itu yang terbaik.				
20.	Saya berusaha untuk menahan amarah saat menghadapi masalah.				
21.	Saya kurang melakukan usaha yang optimal untuk meraih cita-cita saya.				
22.	Saya sering merasa ragu dalam mengambil keputusan.				

23.	Saya sering menyalahkan Tuhan karena keadaan saya sekarang ini.				
24.	Saya cenderung takut akan resiko dari setiap hal yang saya hadapi.				
25.	Saya cenderung akan menghindari dari masalah.				
26.	Saya tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada masa depan.				
27.	Saya mudah menyerah saat dalam kesulitan.				
28.	Saya merasa tidak akan memiliki masa depan yang cerah.				
29.	Saat melakukan kesalahan, saya tidak mau untuk meminta maaf.				
30.	Saya merasa cenderung mudah tersinggung.				
31.	Saya kurang memahami menghadapi masalah-masalah dalam hidup saya.				
32.	Keadaan saya saat ini membuat saya tidak yakin akan masa depan yang baik.				
33.	Saya acuh dengan teman-teman saya.				
34.	Saya yakin setiap keputusan yang saya ambil salah.				
35.	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan tenang.				
36.	Saya sering kali merasa minder jika berada di tengah banyak orang.				
37.	Saya merasa masa depan yang baik tidak akan bisa saya raih.				
38.	Saya jarang mengajari teman karena takut merasa tersaingi.				
39.	Saya selalu ragu setiap akan mengambil keputusan.				
40.	Saya menyelesaikan permasalahan dengan marah-marrah karena membuat saya lega.				



Orang	Aitem																																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	31	32	33	34	36	37	38	39	40			
1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	1	3	3	4	3	4	1	2	1	1	4	3	3	117		
2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	120	
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	88		
4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	100		
5	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	66		
6	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	108		
7	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	113		
8	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	113		
9	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	84		
10	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	103		
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	118		
12	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	126	
13	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	110		
14	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	126		
15	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	133		
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	140		
17	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	95		
18	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	99		
19	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	83		
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	124	
21	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	3	4	4	3	2	4	4	4	1	2	3	3	3	4	2	2	120		
22	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	2	122	
23	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	91	

24	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	107	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	102
27	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	119	
28	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	101	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	110	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	113
31	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	101	
32	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	126	
33	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	4	125	
34	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	107	
35	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	104	
36	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	136	
37	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	136
38	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	4	2	4	2	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	78	
39	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	124
40	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	116
41	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	1	4	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	4	4	3	4	4	3	2	1	2	2	3	4	4	4	2	111	
42	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	117	
43	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	96
44	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	111	
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
46	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	92	
47	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	4	3	1	2	1	4	2	1	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	1	2	4	4	2	112	
48	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	111	

49	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	119		
50	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	73		
51	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	2	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	105	
52	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	113		
53	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	4	2	1	4	2	1	3	1	2	3	2	4	2	1	2	2	1	2	4	4	2	3	2	2	85	
54	3	4	3	4	2	1	3	1	4	2	4	2	3	3	3	1	1	3	1	2	4	2	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	99	
55	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	121	
56	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	94	
57	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	117	
58	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	108	
59	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	125	
60	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	87



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22



LAMPIRAN C
(DATA SPSS KEPERCAYAAN DIRI)

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		03-Feb-2020 17:23:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	60	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.4167	256.349	.315	.928
VAR00002	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00003	111.1000	245.007	.731	.924
VAR00004	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00005	111.5333	255.236	.303	.928
VAR00006	111.0667	250.979	.487	.926
VAR00007	111.1333	245.575	.655	.924
VAR00008	111.2333	254.351	.361	.927
VAR00009	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00010	111.1667	249.734	.542	.925
VAR00011	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00012	111.2667	250.233	.479	.926

VAR00013	111.1333	245.575	.655	.924
VAR00014	111.2000	250.197	.484	.926
VAR00015	111.1333	254.795	.357	.927
VAR00016	111.3167	255.847	.340	.927
VAR00017	111.0667	251.182	.453	.926
VAR00018	111.1333	254.795	.357	.927
VAR00019	111.3167	255.847	.340	.927
VAR00020	111.2667	250.233	.479	.926
VAR00021	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00022	111.2667	250.233	.479	.926
VAR00023	111.5333	253.541	.379	.927
VAR00024	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00025	111.3000	255.671	.305	.928
VAR00026	111.0167	253.542	.447	.926
VAR00027	111.4167	256.349	.315	.928
VAR00028	111.0667	251.182	.453	.926
VAR00029	111.1000	245.007	.731	.924
VAR00030	111.3167	258.152	.227	.928
VAR00031	111.1667	249.734	.542	.925
VAR00032	111.2667	250.233	.479	.926
VAR00033	111.5333	255.236	.303	.928
VAR00034	111.4500	264.286	-.034	.930
VAR00035	111.5167	254.559	.417	.927

VAR00036	111.0167	255.508	.332	.927
VAR00037	111.1000	251.922	.449	.926
VAR00038	111.0167	245.000	.703	.924
VAR00039	111.4167	256.349	.315	.928
VAR00040	111.5167	254.559	.417	.927

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet4 WINDOW=FRONT.

DATASET ACTIVATE DataSet4.

DATASET CLOSE DataSet3.

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Kepercayaandiri

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	03-Feb-2020 17:29:59	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Kepercayaandiri /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet4]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepercayaandiri	60	108.77	15.771	66	140

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaandiri
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	108.77
	Std. Deviation	15.771
Most Extreme Differences	Absolute	.098

	Positive	.071
	Negative	-.098
	Kolmogorov-Smirnov Z	.758
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.614
a. Test distribution is Normal.		

T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=Kepercayaandiri

/CRITERIA=CI(.9500).

T-Test

Notes

Output Created		03-Feb-2020 17:32:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	62
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.

Syntax	T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)		
	/MISSING=ANALYSIS		
	/VARIABLES=Kepercayaandiri		
	/CRITERIA=CI(.9500).		
Resources	Processor Time	00:00:00.016	
	Elapsed Time	00:00:00.015	

[DataSet4]

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepercayaandiri	Remaja Panti Asuhan	30	108.83	16.099	2.939
	Remaja Anak Jalanan	30	108.70	15.711	2.868

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepercayaandiri	Equal variances assumed	2.010	.121	.032	58	.974	.133	4.107	-8.088	8.354

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kepercayaandiri	2.010	.121	.032	58	.974	.133	4.107	-8.088	8.354
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			.032	57.966	.974	.133	4.107	-8.088	8.354



LAMPIRAN D
(Surat Keterangan Penelitian)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 7366878 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Sehabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 272/FPSI/01.10/II/2020

Medan, 27 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Rapha-El

Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tri Wani Mentari Tarigan
NPM : 14 860 0293
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Rapha-El Jl. Rotan Raya No. 9 Simalingkar A guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kepercayaan Diri pada Remaja Panti Asuhan dengan Remaja Anak Jalanan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Schubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Bidang Akademik,

Siti Atika, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22



LAMPIRAN E
(Surat Keterangan Selesai Penelitian)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

PANTI ASUHAN RAPHA-EL

Perumnas Simalingkar-No. 4-5 Jl. Rotan 9, Simalingkar A Pancur Batu. Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN

Pengurus Panti Asuhan Rapha-El dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Triwani Mentari Tarigan

No Pokok Mahasiswa : 14.860.0293

Program Studi : Ilmu psikologi

Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Panti Asuhan Rapha-El dengan judul
"Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan dengan Remaja Anak Jalanan"

Dan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 06 Maret 2020

a.n. Pengurus Panti Asuhan



Pdt. O. Simangunsong